

# Hubungan antara Tuntutan Orangtua terhadap Prestasi dengan Perfeksionisme pada Anak Berbakat di SMA Negeri 1 Gresik

**Rahma Jayanti**

**Iwan Wahyu Widayat**

*Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*

---

## **Abstract.**

*The present study aims to examine the relationship between parental demands toward achievement with perfectionism in gifted children. The study was conducted on 38 gifted students' in SMA Negeri 1 Gresik. Measuring instruments used in this study is parental demands toward achievement scale consists of 36 items and perfectionism scale consists of 42 items. Parental demands toward achievement scale composed by author, meanwhile for perfectionism scale used translation of Nanang Rosadi (2013), which has been tested to 124 acceleration students' in Surabaya, Gresik and Sidoarjo with reliability 0,913. Data analysis was performed with the statistical technique of Pearson (product moment) correlation, using the statistical program IBM SPSS Statistics' 20. From the analysis of the research data obtained correlation between parental demands toward achievement and perfectionism is 0,483 with significance score 0,002. This suggests that there was a significant relationship between parental demands toward achievement and perfectionism in gifted children in SMA Negeri 1 Gresik. Correlation coefficient shows positive direction which means the higher parental demands toward achievement, the higher perfectionism.*

**Keywords:** Parental Demands Toward Achievement; Perfectionism; Gifted Children

## **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat. Penelitian dilakukan pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik dengan jumlah subjek sebanyak 38 siswa. Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner tuntutan orangtua terhadap prestasi yang terdiri dari 36 butir pernyataan dan perfeksionisme dengan 42 butir pernyataan. Alat ukur tuntutan orangtua terhadap prestasi disusun sendiri oleh penulis, sedangkan untuk alat ukur perfeksionisme menggunakan hasil translasi dari Nanang Rosadi (2013), dan telah diujikan kepada 124 siswa akselerasi di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo dengan reliabilitas sebesar 0,913. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Pearson (product momen) dengan bantuan program statistik IMB SPSS Statistics 20. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dan perfeksionisme sebesar 0,483 dengan signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik. Koefisien korelasi menunjukkan arah yang positif yang berarti semakin tinggi tuntutan orangtua terhadap prestasi, semakin tinggi perfeksionisme.*

**Kata Kunci:** Tuntutan Orangtua Terhadap Prestasi; Perfeksionisme; Anak Berbakat

---

Korespondensi :

**Rahma Jayanti**, email : rahma.jayanti45@ymail.com

**Iwan Wahyu Widayat**, email : iwan.widayat@psikologi.unair.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Jl. Airlangga No. 4 - 6 Surabaya

## PENDAHULUAN

Anak berbakat adalah mereka yang membutuhkan layanan atau aktivitas yang tidak disediakan oleh sekolah pada umumnya guna mengembangkan kemampuan tersebut dengan sepenuhnya. Anak berbakat telah mendapat perhatian khusus dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu dicanangkannya program akselerasi dan pengayaan (*enrichment*). Namun pada pelaksanaannya program ini memberikan beberapa dampak negatif bagi anak berbakat. Mooji (1991, dalam Harjaningrum, dkk., 2007) menjelaskan bahwa anak berbakat memiliki karakteristik khusus yang harus diperhatikan dalam mengembangkan keberbakatannya, salah satunya yaitu perfeksionis. Perfeksionisme adalah keinginan untuk mencapai kesempurnaan diikuti dengan standar yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, serta percaya bahwa orang lain memiliki pengharapan kesempurnaan untuk dirinya (Hewit dan Flett, 1991). Seorang perfeksionis akan merasa bahwa semua proyek dan aktivitas yang mereka lakukan haruslah benar-benar sempurna. Terlepas dari kualitas superior dari aktivitas dan hasil mereka, anak berbakat yang perfeksionis cenderung tidak puas dan frustrasi hingga mencapai titik yang bisa merusak motivasi dan produktivitas mereka. Hal ini bisa dikarenakan adanya dorongan atau tuntutan dari orang lain.

Ketika seorang anak diketahui memiliki bakat intelektual, kebanyakan orang akan mengharapkan anak tersebut dapat menunjukkan kemampuan atau prestasi pada tingkat yang lebih tinggi, tak terkecuali orangtua (Semiawan, 1997). Salah satu sikap yang diberikan orangtua adalah dengan menuntutnya untuk mencapai suatu target yang telah mereka tentukan. Namun orangtua yang demikian hanya akan menyebabkan anak memiliki sikap perfeksionis. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rimm yang menyatakan bahwa tekanan yang mengharuskan anak berbakat untuk bersikap perfeksionis mungkin berasal dari pujian-pujian yang mereka dengar dari orang-orang dewasa di lingkungannya, salah satunya orangtua (Rimm, 2007). Pernyataan ini didukung juga oleh Hardani, dkk (2002 dalam Mariyanto, 2008) yang menyebutkan bahwa harapan yang kurang realistis dan berlebihan dari orang-orang sekitar membuat anak berbakat

seringkali merasakan tekanan yang besar untuk selalu mencapai nilai yang terbaik dalam segala bidang. Huston-Stein & Higgins-Trenk (1978, dalam Santrock, 2011) menyebutkan penelitian yang terbaru yaitu orangtua perlu menetapkan standar prestasi yang tinggi, model perilaku yang berorientasi prestasi, dan memberi hadiah atas prestasi anak-anak mereka untuk meningkatkan prestasi anak. Namun ini seringkali disalahartikan oleh siswa sebagai “tekanan” untuk mencapai prestasi yang sempurna yang dikehendaki orangtua, sehingga menyebabkan siswa memiliki sikap perfeksionisme.

### Tuntutan Orangtua terhadap Prestasi

Baumrind (1991, dalam Spera 2006) menganalisis dua dimensi gaya pengasuhan, yaitu *responsiveness* dan *demandingness*. *Responsiveness* mengacu pada perilaku orangtua yang sengaja mendorong perkembangan individualitas, *self-regulation*, dan *self-assertion* dengan menjadi selaras, mendukung, dan menerima kebutuhan khusus anak-anak dan tuntutannya. *Demandingness* mengacu pada tuntutan orang tua untuk membuat anak-anak mereka menjadi terintegrasi ke seluruh keluarga melalui *maturity demands*, *providing supervision*, dan *enacting disciplinary efforts when needed*. *Demandingness* merupakan strategi orangtua untuk mengatur perilaku anak dengan menetapkan batasan, larangan, dan beberapa kedisiplinan (Iglesia, G., Hoffmann, A. F., Fernandez, M., & Liporace, 2014). Tuntutan orangtua terhadap prestasi merupakan sikap yang menekankan pada keunggulan akademik anak dan berorientasi pada prestasi (Cheung, C. S. & Chang, C. M., 2008).

Maka dapat disimpulkan bahwa tuntutan orangtua terhadap prestasi adalah perilaku yang dilakukan orangtua kepada anaknya untuk membuat anak lebih dewasa dan bertanggungjawab dalam mencapai prestasi yang memuaskan di sekolah. Bentuk-bentuk tuntutan orangtua terhadap prestasi yaitu 1) Orangtua menuntut anak untuk bertanggungjawab atas segala upaya dan capaian prestasinya, 2) Orangtua memberikan pengawasan kepada anak khususnya dalam pencapaian prestasinya, dan 3) Orangtua menerapkan kedisiplinan kepada anak dalam usahanya mencapai prestasi.

### Perfeksionisme

Perfeksionisme merupakan suatu hasrat untuk mencapai kesempurnaan dimana ditandai

dengan perfeksionisme yang bersifat adaptif dan maladaptif, serta berasal dari internal individu dan eksternal individu (Hill, Huelsman, Furr, Vicente, dan Kennedy, 2004). Mereka kemudian membagi perfeksionisme ke dalam dua dimensi dan delapan aspek atau indikator, yaitu: 1) *Conscientious Perfectionism (Organization, Striving for Excellence, Planfulness, dan High Standards for Other)*, dan 2) *Self-Evaluate Perfectionism (Concern Over Mistakes, Need for Approval, Rumination, dan Perceived Parental Pressure)*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada dan tidak adanya hubungan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Silalahi, 2010). Ditinjau dari teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian *survey* menggunakan alat ukur yang terdiri dari dua skala.

Variabel dalam penelitian ini adalah tuntutan

orangtua terhadap prestasi sebagai variabel x dan perfeksionisme sebagai variabel y.

Tuntutan orangtua terhadap prestasi merupakan perilaku yang dilakukan orangtua kepada anaknya untuk membuat anak lebih dewasa dan bertanggungjawab dalam mencapai prestasi yang memuaskan di sekolah. Definisi dari perfeksionisme adalah suatu dorongan yang kuat untuk mencapai kesempurnaan, dimana apabila apa yang sudah dilakukannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakannya mereka akan merasa tidak puas.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi berbakat di kelas X Cerdas Istimewa (CI) dan kelas XI akselerasi di SMAN 1 Gresik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Azwar, 2010). Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala tuntutan orangtua terhadap prestasi yang disusun sendiri oleh penulis, dan skala perfeksionisme yang merupakan hasil translasi dari Nanang Rosadi (2013), dan telah diujikan kepada 124 siswa akselerasi di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Berikut merupakan tabel reliabilitas dari kedua alat ukur.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Reliabilitas**

	<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>	<i>N of Valid</i>
	<i>Alpha</i>		
Tuntutan orangtua terhadap prestasi	0,863	19	19
Perfeksionisme	0,913	42	42

Pada penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan seluruh populasi siswa berbakat akademik baik di kelas akselerasi maupun kelas CI. Oleh karena 4 siswa di kelas XI akselerasi tidak masuk, maka sampel penelitian yang digunakan adalah 16 siswa kelas XI di kelas akselerasi dan 22 siswa kelas X di kelas Cerdas Istimewa (CI). Sebelum menyebarkan kuisisioner, penulis menjelaskan maksud kedatangan serta

bagaimana cara mengisi kuisisioner. Penulis juga memberikan reward kepada seluruh subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian penulis melakukan uji korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson (Product Moment)*.

## HASIL DAN BAHASAN

Berikut merupakan hasil uji hubungan dari penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

	tuntutan_orangtua	perfeksionisme
tuntutan_orangtua	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,483**
	N	,002
Perfeksionisme	Pearson Correlation	38
	Sig. (2-tailed)	38
	N	,483**

Taraf signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel di atas sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme. Selain taraf signifikansi, hal yang harus diperhatikan lainnya adalah koefisien korelasi (Pallant, 2007). Koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapat sebesar 0,605. Oleh karena nilai signifikansi yang didapat berada dalam interval 0,30-0,49, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,002 atau  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini tentu memberikan jawaban kepada Flett, Hewitt, Oliver & Macdonald (2002 dalam Hibbard & Walton, 2014) yang masih memperdebatkan apakah kedua dimensi pola asuh yakni *demandingness* atau tuntutan dan *warmth* relevan dengan perkembangan perfeksionisme seorang anak. Hal ini dibuktikan pula oleh Hardani, dkk (2002 dalam Mariyanto, 2008) yang menyebutkan bahwa harapan yang kurang realistis dan berlebihan dari orang-orang sekitar membuat anak berbakat seringkali merasakan tekanan yang besar untuk selalu mencapai nilai yang terbaik dalam segala bidang.

Harapan yang kurang realistis dan berlebihan dari orang-orang sekitar salah satunya ditunjukkan dari tuntutan orangtua terhadap prestasi. Selain itu Webb, J.T., Meckstroch, E.A., Tolan, S.S. (2000 dalam Harjaningrum, dkk., 2007) mendefinisikan masalah-masalah yang mungkin dapat terjadi akibat faktor kuat anak berbakat, dalam hal ini adalah harapan tinggi akan diri sendiri dan orang lain yakni berupa tuntutan orangtua terhadap prestasi, yang dapat menimbulkan masalah perfeksionisme khususnya pada anak berbakat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu penyebab perfeksionisme pada anak berbakat adalah ekspektasi yang tinggi, baik dari diri sendiri maupun orang lain (Ratna, 2012).

Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sedang yakni 0,483, hal ini menunjukkan bahwa tuntutan orangtua khususnya dalam hal prestasi tidak sepenuhnya mempengaruhi perfeksionisme pada anak berbakat, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perfeksionisme tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perfeksionisme diantaranya adalah keyakinan diri yang tinggi, pembelajaran dari orangtua pada anak melalui peniruan (*modeling*) perilaku orangtua, dan lingkungan yang kompetitif – baik di dalam kelas maupun di luar kelas (organisasi) (Ratna, 2012).

Nilai positif pada skor koefisien korelasi antara

kedua variabel menunjukkan bahwa jika tuntutan orangtua terhadap prestasi itu tinggi maka perfeksionisme juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini tentu konsisten dengan apa yang diungkapkan Gunarsa mengenai sikap dan perilaku yang ditampilkan orangtua, pola hubungan orangtua dengan anak, dan minat serta perhatian orangtua terhadap sekolah anak kelak akan berpengaruh pada sikap dan prestasi yang dicapai anak di sekolah (Gunarsa, 1986).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tuntutan orangtua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat di SMA Negeri 1 Gresik. Hubungan korelasi kedua variabel adalah sedang dan positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila tuntutan orangtua terhadap prestasi tinggi, maka perfeksionisme juga tinggi, begitu

pun sebaliknya.

Adapun saran bagi siswa agar lebih memperhatikan kembali kemampuannya, apakah realistis jika orangtua menuntut sesuatu seperti itu. Bila perlu komunikasikan dengan orangtua apabila tuntutan; khususnya dalam hal prestasi tersebut dirasa terlalu membebani. Orangtua diharapkan mampu menyesuaikan harapan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban anak terkait tuntutan berprestasi yang tinggi dari orangtua.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya 1) Populasi subjek penelitian dapat diperbesar agar mendapatkan data yang lebih bervariasi sehingga generalisasi tidak hanya berlaku pada sekolah tertentu, dan 2) Perbanyak kajian pustaka mengenai definisi tuntutan orangtua terhadap prestasi mengingat belum banyak penelitian yang secara rinci menjelaskan definisi tuntutan orangtua terhadap prestasi.

## PUSTAKA ACUAN

- Azwar, S. (2010), *Sikap Manusia, Teori dan Pengaruhnya*. Edisi ke-14. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheung, C. S. & Chang, C. M. (2008). Relations of Perceived Maternal Parenting Style, Practices, and Learning Motivation to Academic Competence in Chinese Children. *Merril-Palmer Quarterly*, 54 (1), 1-22.
- Gunarsa, S. (1986). *Psikologi Perkembangan Anak-Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Harjaningrum, A. T., Inayati, D. A., Wicaksono, H. A., & Derni, M. (2007). *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hewitt, P. L. & Flett, G. L., (1991). Perfectionism in the Self and Social Context: Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60 (3). 456-470.
- Hill, R. W., Huelsman, T. J., Furr, R. M., Kibler, J., Vicente, B. B., & Kennedy, C. (2004). *A New Measure of Perfectionism: The Perfectionism Inventory*. *Journal of Personality Assessment*, 82 (1), 80-91.
- Iglesia, G., Hoffmann, A. F., Fernandez, M., & Liporace. (2014). *Perceived Parenting and Social Support: Can They Predict Academic Achievement in Argentinean College Students?*. *Psychology Research and Behavior Management*, 251-259.
- Mariyanto, D. (2008). *Hubungan Antara Need for Achievement, Tuntutan Berprestasi Orangtua dengan Tingkat Stress Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Ratna, P. T. (2012). *Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya)*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Rimm, S. (2007). What's Wrong With Perfect? Clinical Perspectives on Perfectionism and Underachievement. *Gifted Education International*, 23, 246-253.
- Rosadi, N. (2013). *Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Depresi pada Siswa Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Semiawan, Conny. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia
- Spera, C. (2006). Adolescents Perceptions of Parental Goals, Practices, and Styles in Relation to Their Motivation and Achievement. *The Journal of Early Adolescence*, 456-490.